

**PENGUNAAN MODEL *ELICITING ACTIVITIES* (MEAs)
DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
DITINJAU DARI *SELF CONFIDENCE* PADA MATERI ARITMATIKA**

**Maria Fatima Mei^{1*}, Maria Trisna Sero Wondo², Stefania Baptis Seto³,
Konstantinus D. P. Meke⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Flores, Ende, Indonesia

*Corresponding author. Email: nonaima37@gmail.com, 86316, Ende, Indonesia.

E-mail: nonaima37@gmail.com^{1*)}
trisnawondo@gmail.com²⁾
stefaniset06@gmail.com³⁾
dennypareira@uniflor.ac.id⁴⁾

Received 13 June 2022; Received in revised form 02 August 2022; Accepted 08 September 2022

Abstrak

Rendahnya hasil belajar dan *self-confidence* siswa dalam membuat model matematis berdasarkan soal cerita disebabkan oleh kurang tepatnya model pembelajaran yang digunakan guru. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan dari MEAs terhadap hasil belajar dan *self-confidence* pada siswa kelas VII SMPK St. Maria Goreti Ende. Penelitian ini merupakan kuasi eksperimen dengan sampel penelitian 20 orang siswa kelas VII SMPK St. Maria GoretyEnde yang dipilih secara acak. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah tes hasil belajar dan *self-confidence*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes dan angket. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa tes hasil belajar diperoleh nilai signifikan 0.000 hal tersebut berarti nilai $p < 0.005$ dan untuk *self-confidence* 0.000 hal tersebut berarti nilai $p < 0.005$, sehingga dapat diambil suatu keputusan bahwa H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan pre-test dan post-test tes hasil belajar dan *self-confidence* siswa sebelum dan sesudah penggunaan model *eliciting activities*. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa siswa VII SMPK St. Maria Gorety setelah menggunakan model *eliciting activities* hasil belajar dan *self-confidence* menjadi lebih baik dari pada sebelum menggunakan model *eliciting activities*.

Kata kunci: Model *eliciting activities*; *self-confidence*.

Abstract

The low learning outcomes and *self-confidence* of students in making mathematical models based on story problems are caused by the lack of precise learning models used by teachers. The purpose of this study was to determine the effectiveness of MEAs on learning outcomes and *self-confidence* in grade VII students of SMPK St. Maria Goreti Ende. This research is a quasi-experimental research sample of 20 students of class VII SMPK St. The randomly selected Maria Gorety Ende. The instrument used in this study is a test of learning outcomes and *self-confidence*. Data collection techniques were carried out using tests and questionnaires. Data analysis was done descriptively and inferentially. The results of the study concluded that the learning outcomes test obtained a significant value of 0.000, which means that the p -value < 0.005 and for *self-confidence* 0.000, it means the p -value < 0.005 , so a decision can be taken that H_0 is rejected, which means that there are differences between the pre-test and post-test. test test of student learning outcomes and *self-confidence* before and after the use of the *eliciting activities* model. Therefore, it can be concluded that for the VII students of SMPK St. Maria Gorety after using the *eliciting activities* model, the learning outcomes and *self-confidence* became better than before using the *eliciting activities* model.

Keywords: *Eliciting activities* model; *self-confidence*.



This is an open access article under the [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5436>

PENDAHULUAN

Peningkatan pembelajaran matematika dibutuhkan sebuah model yang cocok dan sesuai, agar menumbuhkan rasa percaya diri dalam meningkatkan hasil belajar. Salah satu model pembelajaran yang cocok untuk meningkatkan kepercayaan diri yaitu Model *Elicting Activites* (MEAs). Model MEAs yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar pada materi aritmatika. Model MEAs (model *elicting activites*).

MEAs merupakan pembelajaran yang melibatkan siswa untuk berfikir dan bernalar, yang nantinya menggiring siswa untuk memahami konsep atau prosedur. Hal ini sejalan dengan Irwan & Elniati (2021), Wijayanti, et.al. (2021), Ferdiani (2017), Khasanah & Ismail, (2016) yang mengatakan model *elicting activites* (MEAs) merupakan model pembelajaran yang bisa membuat siswa berpikir kreatif melalui pemodelan matematika. Dalam hal ini siswa dituntut untuk berpikir dalam mencari model matematika yang sesuai prosedurnya. Model *Elicting Activites* di dalamnya terdapat proses permodelan matematis. Tahap-tahap proses pemodelan matematis: yang *pertama* mengidentifikasi dan menyederhanakan (simplifikasi) situasi masalah dunia nyata; *kedua* memformulasi masalah; *ketiga* melalui matematisasi menyusun model matematis, *keempat* mentransformasi dan menyelesaikan masalah, *kelima* menginterpretasi solusi, dan yang *keenam* memvalidasi ke masalah awal (NCTM dalam Permana, 2020).

Proses dalam model *elicting activites* (MEAs) memerlukan sikap percaya diri (*self-confidence*). Menurut Haeruman et al., (2017), *Self-confidence* atau kepercayaan diri merupakan sikap yang menjadi modal dasar bagi siswa untuk sukses segala bidang. Siswa yang

memiliki kepercayaan diri akan selalu merasa puas yang menjadikannya selalu bersyukur dengan kemampuan yang dia miliki (Herawati et al., 2019). Kepercayaan diri seseorang juga dapat kita lihat dengan memperhatikan aspek-aspek indikator kepercayaan diri. Menurut Hendriana, (2017); (Wondo & Meke, 2021) aspek indikator utama rasa percaya diri adalah: (a) percaya kepada kemampuan sendiri; (b) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan; (c) memiliki konsep diri yang positif; (d) berani mengungkapkan pendapat; (e) ketegasan; (f) bertanggung jawab.

Berkaitan dengan proses belajar mengajar, Kloosterman (Hendriana et al., 2018) menyatakan bahwa rasa percaya diri adalah memahami tugas dengan baik serta membiasakan menyelesaikan tugas, mengamati cara kerja orang sukses, harus dibiasakan memiliki sikap percaya diri matematis, melaksanakan proses pengajaran matematika yang terpadu dan berkesinambungan, berhenti berpura-pura, berpikir positif, dan menghindari pemikiran negatif. Ada perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu diantaranya Atieka & Budiana, (2019); yang hasil penelitiannya menyatakan bahwa MEAs dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematis, penelitiannya Wijayanti et al., (2021) menyatakan bahwa MEAS dapat meningkatkan kemampuan berpikir reflektif, penelitian Afrilianto, (2015) menyatakan MEAs dapat meningkatkan berpikir kritis matematik, untuk Budiman & Syayyidah, (2018) menyatakan MEAs dapat meningkatkan berpikir kreatif matematis siswa, sedangkan pada penelitian ini melihat peningkatan *self-confidence* siswa. Berdasarkan data di lapangan masih ditemukan siswa kelas VII SMPK St.

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5436>

Maria Goreti Ende yang belum bisa membuat soal kedalam bentuk atau model matematika. Oleh karena itu dikembangkan MEAs, untuk mengetahui efektivitas MEAs terhadap hasil belajar dan *self-confidence* pada siswa kelas VII SMPK St. Maria Goreti Ende.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya eksperimen dengan perlakuannya menggunakan MEAs (Model *Electing Aktivites*). Penelitian ini melibatkan satu kelompok eksperimen yang diberikan kepada siswa yang diajarkan menggunakan model MEAs. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII semester II st. Maria Goreti Ende, pada bulan Mei sampai Juni 2022. Penelitian ini menggunakan *one-group pretest posttest design*.

Populasi pada penelitian ini adalah Seluruh siswa kelas VII SMPK St. Maria Goreti Ende dengan sampel 20 siswa yang dipilih secara acak dari tujuh kelas yang ada pada tahun pelajaran 2021/2022. Pada kelas tersebut diberikan perlakuan menggunakan model *electing activites*.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar dan angket *self-confidence*. Setelah instrumen tes dan angket disusun, kemudian divalidasi oleh ahli berdasarkan kesesuaian antara item-item pertanyaan/ Pernyataan dengan indikator masing-masing instrumen (validitas isi). Instrumen yang telah divalidasi selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengestimasi koefisien reliabilitas dan bukti validitas konstruk. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar dan non tes yang digunakan untuk mengetahui

self-confidence siswa kelas VII pada SMPK St. Maria Gorety Ende. Tes hasil belajar siswa dan angket *self-confidence* diberikan sebelum perlakuan untuk melihat kondisi awal siswa dan diberikan juga setelah diterapkan MEAs (posttest). Kemudian Data yang diperoleh dalam penelitian ini semua diolah dan dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Lebih lanjut keefektifan perlakuan diuji dengan menggunakan *Paired sample t test* dengan melihat keadaan perbedaan rata-rata sebelum dan sesudah perlakuan (Ismawati & Prasetyo, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan kompetensi dasar yang akan diuji, soal tes hasil belajar yang telah disusun dinyatakan valid. Setelah dinyatakan valid, dilakukan uji reliabilitas terhadap instrument angket *self-confidence* sebanyak 30 item dengan nilai *alpha* sebesar 0,81 semua item tersebut dipakai dan valid sedangkan untuk tes hasil belajar sebanyak 5 soal esay dengan nilai *alpha* 0,652. Reliabilitas tes dilakukan pada kelas uji coba. Dari hasil reliabilitas, tes hasil belajar dan angket *self-confidence* dinyatakan valid dan reliabel sehingga keduanya dapat digunakan pada kelas eksperimen atau kelas sampel.

Selama proses pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran MEAs diperhatikan. Dalam hal mengerjakan soal, hal pertama yang dilakukan siswa adalah mengidentifikasi dan menyederhanakan (simplifikasi) situasi masalah dunia nyata yang dalam hal ini masalah yang dimaksud adalah soal cerita yang diberikan. Langkah kedua, siswa memformulasi masalah yakni siswa dituntut untuk merumuskan masalah. Ketiga, melakukan matematisasi atau menyusun model matematis yakni dari soal cerita siswa membuat model atau

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5436>

mengubah soal tersebut menjadi model matematika. Keempat, mentransformasi dan menyelesaikan masalah yakni dari model matematis tersebut siswa dituntut untuk dapat menyelesaikan masalah yang ada. Kelima, menginterpretasi solusi, dan yang keenam memvalidasi kemasalah awal.

Selanjutnya dilakukan uji normalitas dan homogenitas dari perangkat dan instrument. Untuk hasil uji normalitas dan homogenitas dapat dilihat pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Uji normalitas *pretest* dan *posttest*

No	Data	Nilai Sig.
1	<i>Pretest</i> THB	0,200
2	<i>Posttest</i> THB	0,200
3	<i>Pretest Self-Confidence</i>	0,200
4	<i>Posttest Self-Confidence</i>	0,200

Tabel 2. Uji homogenitas

No.	Data	Nilai Sig.
1	Hasil Belajar	0,532
2	<i>Self-Confidence</i>	0,065

Pada Tabel 1, uji dilakukan dengan menggunakan tes satu sampel Kolmogorov smirnow yang menunjukkan bahwa nilai $p > 0.05$ atau artinya data berdistribusi normal. Terlihat nilai *pretest* THB, *pretest self-confidence*, *posttest* THB dan *posttest self-confidence* tidak ada perbedaan yang signifikan 0,200 baik itu *pretest* THB dan *self-confidence* serta *posttest* THB *self-confidence* dengan data Z score. Sehingga dapat dinyatakan H_0 diterima yang artinya data sampel dari populasi berdistribusi normal. Setelah syarat uji normalitas terpenuhi, langkah selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang hasilnya terdapat pada Tabel 2 dengan menggunakan Levene. Pada Tabel 2, ditunjukkan bahwa nilai signifikan berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang diperoleh untuk hasil

belajar adalah $p > 0.05$ yaitu $0,53 > 0.05$, untuk *self-confidence* diperoleh $p > 0.05$ yaitu $0.065 > 0.05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa H_0 diterima yang artinya data sampel homogen atau sampelnya bersifat sama. Lebih lanjut, karena baik data *pretest*, *posttest* maupun data hasil belajar dan *self-confidence* memenuhi kriteria berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya dilakukan analisis dengan paired sample t test.

Setelah uji normalitas dan uji homogenitas dilakukan dan sudah dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian *paired sample t-test* yang dianalisis dengan menggunakan aplikasi SPSS 20.0. Hasil *paired sample t-test* dari *pretest* dan *posttest* hasil belajar dan *self-confidence* terlihat seperti pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis *paired sample t-test*

Kondisi	t _{hitung}	df	Sig
Hasil Belajar	-8,680	19	0,000
<i>Self-Confidence</i>	-4.191	19	0,000

Menurut Santoso (2014), pedoman pengambilan keputusan dalam uji *paired sampel t-test* didasarkan pada nilai signifikansi (*sig.*) hasil output SPSS. Jika nilai *sig. (2-tailed)* $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sedangkan jika nilai *sig. (2-tailed)* $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Berdasarkan Tabel 3, untuk hasil diketahui nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata hasil belajar antara *pretest* dan *posttest*. Selanjutnya, untuk *self-confidence* diketahui nilai *sig. (2-tailed)* adalah 0,000, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan rata-rata *self-confidence*

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5436>

siswa sebelum dan sesudah pelaksanaan pembelajaran menggunakan MEAs. Berdasarkan dua hasil pengujian tersebut, pembelajaran menggunakan MEAs efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan *self-confidence*.

Selama proses pembelajaran, sebagian besar siswa sudah memiliki *self-confidence* yang baik. Hal tersebut dilihat dari persentase beberapa indikator antara lain:

- (a) Percaya kepada kemampuan sendiri, dimana dalam mengerjakan soal tugas ataupun tes serta menjawab pertanyaan siswa lebih baik. Hal tersebut dilihat dari persentasenya sebesar 70%;
- (b) Pada indikator bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, dimana siswa jarang bertanya pada teman-teman sebangku atau yang lainnya hal tersebut dilihat dari persentase 67,8%;
- (c) Memiliki konsep diri yang positif dengan persentase 74,33%, dimana siswa optimis dalam mengerjakan tugas, latihan serta tes yang diberikan guru dan siswa percaya pada kemampuan sendiri.;
- (d) Berani mengungkapkan pendapat dengan persentase 73,4%;
- (e) Pada indikator ketegasan, siswa dilatih untuk berani dalam mengambil sebuah keputusan. Hal tersebut dilihat dari persentase sebesar 67,7%;
- (f) Pada indikator bertanggung jawab, siswa dituntut bertanggung jawab dalam setiap keputusan yang diambil saat mengerjakan soal atau menjawab pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat dari besarnya persentase yang diperoleh yaitu 70,5%. Hanya sebagian kecil yang belum bisa bertanggung jawab dalam mengambil keputusan.

Dari beberapa indikator tersebut terdapat indikator yang memiliki konsep diri yang positif. Konsep diri yang positif tersebut mempunyai persentase yang lebih besar dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan pada mengambil sebuah keputusan siswa masih kurang percaya diri hal tersebut dilihat dari persentase indikator yang paling kecil. Adapun kelebihan dalam penelitian ini yaitu siswa jauh lebih percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan serta bertanggung jawab dalam mengerjakan soal yang sudah diberikan. Untuk hal tersebut dapat disimpulkan bahwa *self-confidence* siswa dengan menggunakan model MEAs sudah meningkat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitiannya Amalia et al., (2015) yang menyatakan bahwa terjadinya Peningkatan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa, dan kemampuan berpikir kreatif matematis siswa sesudah diterapkan pembelajaran dengan MEAs lebih baik dibandingkan dengan sebelum diterapkan pembelajaran dengan MEAs. Hal ini juga sejalan dengan penelitiannya Marianti & Qadriah (2020) sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap pembelajaran matematika dengan Model Eliciting Activities, sedangkan untuk hasil dari kemampuan berpikir kreatif dan Self Confidence mengetahui bahwa tidak terdapat hubungan antara kemampuan berpikir kreatif dan Self Confidence siswa tentang matematika.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa setelah penggunaan pembelajaran model *Eliciting Activities* terjadi peningkatan hasil belajar siswa dan *self-confidence* yang signifikan. Dengan demikian

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5436>

penggunaan pembelajaran model *Electing Activities* efektif untuk digunakan dalam pembelajaran Aritmatika.

Adapun saran diberikan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model *Electing Activities* hendaknya lebih memberikan banyak waktu untuk melatih membuat model matematika

DAFTAR PUSTAKA

- Afrilianto, M. (2015). Pengaruh Pendekatan Model-Eliciting Activities Terhadap Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa Smp. *P2M STKIP Siliwangi*, 2(1), 40.
<https://doi.org/10.22460/p2m.v2i1p40-45.162>
- Amalia, Y., Duskri, M., & Ahmad, A. (2015). Penerapan Model Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa SMA. *Jurnal Didaktik Matematika*, 2(2), 38–48.
- Atieka, T. A., & Budiana, I. (2019). Pengaruh Model Eliciting Activities (Mea'S) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Dan Self Confidence Siswa. *JPM: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 95.
<https://doi.org/10.33474/jpm.v5i2.2956>
- Budiman, H., & Syayyidah, K. N. (2018). Penerapan Pembelajaran Model Eliciting Activities (Meas) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(1), 11.
<https://doi.org/10.31941/delta.v6i1.540>
- Ferdiani, R. D. (2017). Penerapan Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAS) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika SMP. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(3), 216–223.
<https://doi.org/10.33654/math.v3i3.129>
- Haeruman, L. D., Rahayu, W., & Ambarwati, L. (2017). Pengaruh Model Discovery Learning Terhadap Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan Self-Confidence Ditinjau Dari Kemampuan Awal Matematis Siswa SMA Di Bogor Timur. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran Matematika*, 10(2), 157–168.
<https://doi.org/10.30870/jppm.v10i2.2040>
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E. & Sumarmo, U. (2017). *Hard Skills dan Soft Skills*. PT Refika Aditama.
- Hendriana, H., Johanto, T., & Sumarmo, U. (2018). The Role Of Problem-Based Learning To Improve Students' Mathematical Problem-Solving Ability And Self Confidence. *Journal on Mathematics Education*, 9(2), 291–299.
<https://doi.org/10.22342/jme.9.2.5394.291-300>
- Herawati, E., Somatanaya, A. A. G., & Hermanto, R. (2019). Hubungan Self-Confidence dan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematik Peserta Didik yang diajar Menggunakan Model Eliciting Activities (MEAs). *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)*, 1(1), 1–9.
- Irwan & Elniati, S. (2021).

DOI: <https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5436>

- Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Pendekatan Model Eliciting Activities (MEAs) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 10(4), 2351–2361.
- Ismawati, D., & Prasetyo, I. (2020). Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 665. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.671>
- Khasanah, A. K., & Ismail. (2016). Kemampuan Komunikasi Matematika Siswa Pada Pembelajaran Dengan Pendekatan Model-Eliciting Activities (Meas) Pada Materi Program Linear Di Kelas XI IPA 3 SMA Negeri 1 Krian. *MATHEdunesa: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(5), 6–13.
- Maryanti & Qadriah, L. (2020). Penerapan Model Eliciting Activities untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis dan Self Confidence Siswa SMP. *JiIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 3(3), 649-657. <http://jiip.stkipyapisdampu.ac.id/jiip/index.php/JiIP/article/view/177>
- Permana, Y. (2020). Mengembangkan Kemampuan Pemahaman Dan Disposisi Matematis Siswa SMA Melalui Model-Eliciting Activities. *Pasundan Journal of Mathematics Educations*, 1(1), 74–85. <https://journal.unpas.ac.id/index.php/pjme/article/view/2367>
- Putri, K. D., Sulianto, J., & Azizah, M. (2019). Kemampuan Penalaran Matematis Ditinjau dari Kemampuan Pemecahan Masalah. *International Journal of Elementary Education*, 3(3), 351. <https://doi.org/10.23887/ijee.v3i3.19497>
- Santoso, S. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi* (Revisi). Jakarta : Elex Media Komputindo.
- Wanti, N., Juariah, J., Farlina, E., Kariadinata, R., & Sugilar, H. (2017). Pembelajaran Induktif Pada Kemampuan Penalaran Matematis dan Self-Regulated Learning Siswa. *Jurnal Analisa*, 3(1), 56. <https://doi.org/10.15575/ja.v3i1.1497>
- Wijayanti, S., Triyono, T., & Syaifuddin, M. W. (2021). Penggunaan Model-Eliciting Activities (MEAs) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Reflektif Pada Pembelajaran Geometri Transformasi. *JURNAL E-DuMath*, 7(1), 1–5. <https://doi.org/10.52657/je.v7i1.1330>
- Wondo, M. T. S., & Meke, K. D. P. (2021). Analisis Pengaruh Sikap Percaya Diri Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Model PBL Berbantuan Bahan Manipulatif. *Jupika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 11–21. <https://doi.org/10.37478/jupika.v4i1.894>